BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kantor akuntan publik atau yang bisa disingkat dengan KAP merupakan suatu badan usaha yang saat mendirikannya telah mendapatkan izin oleh Menteri Keuangan. KAP sebagai suatu wadah atau sarana dalam memberikan jasanya untuk melakukan suatu kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan yang terkait tentang ekonomi. Perkembangan ekonomi dan teknologi komunikasi saat ini dapat dikatakan sudah berkembang sangat pesat, sehingga membuat dunia usaha semakin memperketat persaingan antar pelaku usaha. Pada dasar berdirinya KAP atau kantor akuntan publik tidak luput dari yang namanya nama pemilik dan rekan yang ikut serta dalam menjalankan usaha kantor akuntan publik itu sendiri. Karena dengan adanya rekan dalam suatu kantor akuntan publik dapat memberikan kepercayaan bahwa pada KAP tersebut telah memiliki pemilik dan rekan yang berpengalaman dalam bidang akuntan.

Badan usaha kantor akuntan publik atau KAP dapat berbentuk dari beberapa yakni sebagai berikut; Pertama, perorangan dimana hanya dapat didirikan dan dijalankan oleh seorang akuntan publik yang juga sekaligus bertindak sebagai pimpinan. Kedua, persekutuan perdata atau persekutuan firma yaitu hanya dapat didirikan oleh paling sedikit 2 orang akuntan publik dan atau 75% dari sekutu adalah akuntan publik, masing-masing sekutu sering disebut dengan sebutan rekan (*partner*) dan salah seorang sekutu bertindak sebagai Pemimpin Rekan dalam menjalankan KAP. Dan ketiga, bentuk usaha lain yang sesuai dengan karakteristik profesi Akuntan Publik yang diatur dalam Undang-undang.

Dalam melaksanakan kegiatan KAP baik yang mendirikan dalam bentuk perseorangan maupun dalam persekutuan harus memiliki izin yang telah ditetapkan oleh Menteri Keuangan guna untuk membuat KAP tersebut dapat dipercayai oleh masyarakat dan yang menggunakan jasa atas auditor yang bekerja dalam kantor akuntan tersebut. Perizinan atas mendirikan kantor akuntan publik tersebut dimulai

dari mendaftarkan calon KAP hingga sampai persyaratan telah dilengkapi oleh pendiri dari kantor akuntan publik tersebut.

Kegiatan yang dilakukan oleh pemilik ataupun anggota kantor akuntan publik atau KAP biasa disebut dengan sebutan auditor, dimana auditor merupakan seorang independen dan kompeten yang melaksanakan audit. Audit adalah proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam satu kantor akuntan publik masing-masing memiliki auditor yang telah memiliki kemampuan tentang audit dan ekonomi, memiliki ijazah yang mendukung akan kemampuan tersebut dan setidaknya memiliki pengalaman yang sesuai dengan pekerjaan yang akan digelutinya minimal satu tahun pengalaman ataupun yang baru saja lulus dari pendidikan yang telah diraihinya. Pada dasarnya kegiatan mengaudit atau yang sering disebut auditor dilaksanakan oleh baik laki-laki maupun perempuan yang memenuhi kriteria.

Namun menjadi seorang auditor memang bukanlah sebagai suatu sebuah pilihan. Melainkan ada beberapa kasus yang menjadikan seseorang untuk menjadi seorang auditor karena mengetahui kinerja yang dilakukan telah sesuai dengan kriteria sebagai auditor yang akan menjalankan tugasnya untuk mengaudit, memeriksa dan mengevaluasi kinerja ekonomi perusahaan yang meminta jasanya.

Menjadi seorang auditor yang terlahir dari sebuah kantor akuntan publik juga harus memiliki suatu independensi yang berdasarkan bukti-bukti yang nyata dan ditemukan. Dimana auditor tersebut dapat menyampaikan sesuatu yang berhubungan dengan pengauditan. Baik yang berupa kebaikan atas laporan tersebut, maupun adanya kecurangan ataupun keburukan yang telah dilakukan oleh perusahaan yang telah mempercayai kegiatan ekonominya baik dalam bidang keuangan maupun kinerja karyawan yang telah dilakukan perusahaan. Independensi atau kebebasan yang diungkapkan atau dilakukan oleh seorang auditor juga harus berdasarkan sebuah bukti yang telah ditemukan dan telah dilakukan pengecekan.

Kepercayaan yang besar dari masyarakat, khususnya pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit terhadap jasa yang diberikan akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas kerja yang dilakukan oleh akuntan publik tersebut. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang merupakan standar sekaligus pedoman dan aturan wajib ditaati oleh para auditor dalam standar umum yang berada pada butir 1, 2, dan 3 yang berbunyi sebagai berikut :

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam melaksanakan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. (IAPI, 2011 h, 210,1)

Mengingat betapa pentingnya suatu kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor agar terciptanya sebuah kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validasi laporan keuangan audit yang diterbitkan oleh auditor, tentu menjadikan sebuah kewajiban bagi para akuntan publik untuk meningkatkan kualitas audit yang telah diberikan dari hasil pemeriksaannya.

Namun, menjadi seorang yang berprofesi sebagai auditor telah menjadikan diri auditor sorotan masyarakat dalam beberapa waktu terakhir. Mulai, dari ditemukan adanya sebuah kasus yang terjadi dalam sebuah perusahaan yang telah melakukan salah saji atas laporan keuangan yang membuat perusahaan menjadi merugi sehingga perlu dilakukan tindakan pengecekan. Yaitu, yang dilakukan oleh bagian auditor internal, dan tidak memungkiri untuk meminta jasa juga kepada pihak auditor eksternal dalam mencapai hasil yang lebih maksimal dalam menemukan kejanggalan yang telah terjadi didalam penyajian laporan keuangan tersebut.

Tujuan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen, baik yang berasal dari perusahaan yang menjalankan perusahaan maupun yang berasal dari kantor auditor publik atau KAP pada umumnya memiliki keinginan yang sama, yaitu agar dapat menyatakan suatu pendapat tentang kewajaran, dalam

semua hal material, posisi tentang keuangan, hasil usaha yang dikerjakan, perubahan ekuitas yang berjalan, dan arus kas yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Dimana laporan dari yang dikerjakan oleh auditor merupakan suatu sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya atas bukti-bukti yang mendukung dalam memberikan pendapatnya, atau apabila keadaan yang mengharuskan auditor untuk menyatakan bahwa tidak dapat memberikan pendapatnya dikarenakan kurangnya bukti yang memadai. Dalam dunia auditor, baik dapat menyatakan pendapatnya ataupun tidak memberikan pendapat, seorang auditor harus menyatakan apakah audit yang telah dilaksanakan sudah berdasarkan standar *auditing* yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik (IAPI). Standar yang telah ditetapkan IAPI mengharuskan auditor menyatakan apakah, menurut pendapatnya, laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan atau SAK yang ada di Indonesia dan jika ada, menunjukkan adanya ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode berikutnya. (IAPI, 2011 h, 110.1)

Menurut Kasmir (2014 h, 6) dalam bukunya yang menjelaskan tentang laporan keuangan bahwa dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik usaha. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*.

Laporan keuangan dalam pengertian sederhana adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian, maksud laporan keuangan dari pengertian sederhana diatas yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Pada umumnya, laporan keuangan biasanya dibuat setiap per periode misalnya setiap tiga

bulan sekali atau enam bulan sekali tergantung perusahaan dan kepentingan internal perusahaan untuk mendapatkan atau mencapai hasil yang telah disesuaikan oleh target.

Setelah melakukan menyusun laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, bagian keuangan perusahaan melakukan pengecekan ulang apakah laporan tersebut sudah sesuai dengan laporan yang diinginkan dan direncanakan. Dilakukannya pengecekan untuk mengurangi yang namanya salah saji dalam hal laporan keuangan sebelum diserahkan kepada manajer. Setelah diserahkan oleh manajer laporan keuangan tersebut, kemudian manajer merasakan ada dan tidak kejanggalan dalam laporan keuangan tersebut, maka manajer dapat meminta jasa dari auditor internal dan eksternal untuk melakukan pengecekan ulang atas laporan keuangan tersebut.

Sebelum melakukan proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal, auditor eksternal serta pihak perusahaan membuat perjanjian satu sama lain antara pihak perusahaan dan KAP. Yakni, dengan perjanjian waktu melakukan pengauditan, biaya yang disetujui oleh masing-masing pihak, dan hal yang perlu dan akan dilakukan oleh pihak auditor eksternal. Setelah semuanya disepakati maka auditor eksternal dan pihak *auditee* menandatangani kontrak yang telah disetujui. Dan berikutnya auditor eksternal menjalankan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan disetujui.

Profesionalnya kinerja yang dilakukan oleh seorang auditor eksternal dapat dilihat dari bagaimana seorang auditor eksternal menjalankan tugasnya itu. Apakah sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan disetujui satu sama lain. Dan mengumpulkan semua bukti-bukti yang membuat pendukung dalam penyampaian dari hasil audit yang dilakukannya. Karena suatu ketika seorang auditor terlambat dalam mengerjakan pengauditannya atau tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan memberikan hasil audit tidak dengan bukti pendukung yang baik, maka kinerja auditor tersebut dapat dinilai kurang baik dan mengurangi kepercayaan yang telah dimiliki oleh yang meminta jasa auditor tersebut.

Maka dari itu kualitas audit sangat penting, karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercayai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan seorang auditor eksternal maupun internal. Kualitas audit ditentukan oleh beberapa faktor, yakni profesionalisme yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas audit. Selain itu kualitas dari pekerjaan auditor yang dapat dipengaruhi oleh rasa tanggungjawab yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Dan independensi yang dimiliki auditor dalam mengungkapkan pendapatnya atas kinerja mengaudit yang dilakukan kepada pihak *auditee*. Dengan demikian faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas audit untuk kepercayaannya yang telah dimiliki oleh masyarakat dan pihak pengguna jasa auditor kantor akuntan publik.

Alasan penulis ingin melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana independensi dan professional audit yang diberikan dan diterapkan oleh auditor eksternal atau kantor akuntan publik, yang berada dalam perorangan atau lembaga yang melakukan suatu kegiatan dalam bidang akuntan publik yakni dengan melakukan riset. Dan melihat apakah ada perbedaan dalam hal praktek dengan materi yang telah dipelajari oleh penulis selama menjalankan perkuliahan di kampus. Dimulai dari auditor membuat persetujuan terhadap pihak *auditee*, kemudian setelah saling menyetujui, membuat jadwal untuk melakukan proses audit diperusahaan tersebut, mengumpulkan bukti-bukti pendukung untuk mempermudah auditor menjalankan tugasnya. Sampai dengan auditor memberikan hasil kerjanya dengan atau tidaknya memberikan pendapat atas hasil yang ada.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang auditor yang berada dalam kantor akuntan publik atau KAP. Maka pada penelitian ini penulis mengambil judul : **“Pengaruh Independensi dan Professional Auditor Terhadap Kualitas Audit”** studi kasus di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Jakarta Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis diatas, maka rumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur ?
2. Apakah professional auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur ?
3. Apakah independensi, dan professional auditor berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, adapun tujuan yang dilakukan atas penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh professional auditor secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh independensi dan professional auditor secara simultan dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis
Untuk memahami serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh indenpendensi, dan professional auditor terhadap kualitas audit yang diberikan oleh beberapa kantor akuntan publik (KAP) yang berada di Wilayah Jakarta Timur.
2. Bagi Pembaca
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama dan diharapkan dapat memacu

penelitian yang lebih baik mengenai pengaruh independensi dan professional auditor terhadap kualitas audit.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana pengaruh indenpendensi, dan professional auditor terhadap kualitas audit yang diberikan oleh beberapa kantor akuntan publik (KAP) yang berada di Wilayah Jakarta Timur sesuai dengan dunia kerja pada umumnya.

1.5 Batasan Masalah

Ada beberapa macam cara yang dilakukan oleh kantor akuntan publik dalam menghasilkan suatu hasil audit yang berkualitas berdasarkan dari independensi dan professional auditornya dalam melakukan tugasnya. Dimana dengan kualitas audit yang diberikan maka dapat memberikan nilai tersendiri bagi kantor akuntan publik dalam menjaga nama KAP yang telah didirikan tersebut. Maka dari itu penulis membatasi masalah independensi dan professional auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik yang telah memberikan jasa dan yang telah diminta jasanya untuk melakukan pengecekan atas kinerja suatu perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini berjudul pengaruh independensi dan professional auditor terhadap kualitas audit. Pengaruh independensi dan professional auditor sebagai variabel Independen (X) dan kualitas audit sebagai variabel Dependen (Y).

Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Batasan masalah serta Sistematika penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang : Auditing, kantor akuntan publik, Jenis, Fungsi, Tujuan dan Tahapan audit, pendapat auditor Sistem pengendalian internal, Penelitian Terdahulu, Model Konseptual.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini secara garis besar berisi tentang : Desain Penelitian, Tahapan Penelitian, Model Konseptual penelitian, Jenis Data dan Sumber Data, Operasional Variabel Penelitian, Metode Analisis Data, serta Teknik pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini secara garis menjelaskan tentang : gambaran umum data penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 : PENUTUP

Pada bab ini penulis mencoba memberikan suatu kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta implikasi manajerial.